

Dampak COVID-19 di Klinik Gigi Swasta

Ira Liasari¹, ^KR. Ardian Priyambodo², Niky Wahyuni³

^{1,2,3}.Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): ardian@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 sudah menjadi keadaan yang tidak terhindarkan dan berdampak pada berbagai lini kehidupan di seluruh dunia. Salah satu bidang yang terkena dampak pandemi ini adalah kedokteran gigi, karena rentannya transmisi virus SARS-CoV2 dari pasien kepada operator, maupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak pandemi COVID-19 pada kunjungan pasien, diagnosis, maupun jenis terapi atau tindakan perawatan gigi di klinik gigi swasta di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif retrospektif dan mengambil sampel dengan teknik total sampling dari rekam medik pasien selama tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan penurunan rata-rata jumlah kunjungan pasien per bulan pada tahun 2020 sebesar 18,34% jika dibandingkan pada tahun 2019. Namun pada diagnosis dan jenis perawatan yang diberikan hanya menunjukkan sedikit perbedaan, kecuali diagnosis gingivitis dan tindakan scaling yang terlihat mengalami penurunan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi terjadi penurunan jumlah kunjungan pasien, prosentase pasien dengan diagnosis gingivitis, dan prosentase pasien yang dilakukan tindakan scaling di salah satu klinik gigi swasta di kota Makassar.

Kata kunci : Pandemi; klinik gigi; terapi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has become an unavoidable situation and has an impact on various lines of life around the world. One of the fields affected by this pandemic is dentistry, because of the vulnerability of the SARS-CoV2 virus transmission from patients to operators, and vice versa. This study aims to see how the impact of the COVID-19 pandemic on patient visits, diagnosis, as well as types of therapy or dental care treatments at a private dental clinic in Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. This study is a retrospective descriptive study and took samples using a total sampling technique from patient medical records during 2019-2020. The results showed a decrease in the average number of patient visits per month in 2020 by 18.34% when compared to 2019. However, the diagnosis and type of treatment provided only showed a slight difference, except for the diagnosis of gingivitis and scaling treatment which appeared to have decreased. Therefore, it can be said that during the pandemic there was a decrease in the number of patient visits, the percentage of patients with a diagnosis of gingivitis, and the percentage of patients who underwent scaling at a private dental clinic in Makassar city.

Keywords : Pandemic; dental clinic; therapy

PENDAHULUAN

Corona virus diseases-19 (COVID-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina sebelum akhirnya menyebar ke hampir seluruh belahan dunia. COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang pernapasan sehingga dapat menyebabkan pneumonia. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus varian baru dari keluarga Coronavirus. Penyebaran global SARS-CoV-2 dan penyakit terkait (COVID-19) sangat mempengaruhi sistem perawatan kesehatan di semua negara di seluruh dunia dan masih menjadi

tantangan besar bagi semua petugas kesehatan.(Dacic et al., 2020)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa wabah COVID-19 menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional pada 30 Januari 2020. Pada 11 Maret 2020 wabah ini dinyatakan sebagai pandemi. COVID-19 yang disebabkan oleh virus corona baru tersebut diduga berasal dari hewan inang, diikuti dengan penularan dari manusia ke manusia (Obeidat et al., 2020). Gejala COVID-19

antara lain demam, sakit tenggorokan, batuk kering, kesulitan bernapas, pilek, sakit kepala, kehilangan nafsu makan, dan myalgia atau kelelahan. Disfungsi penciuman dan pengecapan juga telah dilaporkan sebagai gejala klinis infeksi COVID-19 di Eropa (Dacic et al., 2020).

Pandemi COVID-19 melumpuhkan pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Beberapa negara mengambil kebijakan berupa *lockdown* atau penguncian nasional yang belum pernah terjadi sebelumnya. *Lockdown* tersebut diperpanjang selama beberapa minggu sebagai tindakan untuk mengendalikan penyebaran penyakit (Eram et al., 2020 dalam (Madi et al., 2021).

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada klinik gigi. Baik pasien maupun staf klinik gigi adalah orang-orang yang beresiko tinggi menularkan dan ditularkan COVID-19. Dokter gigi dan perawat gigi berhubungan langsung dengan saluran pernafasan pasien yaitu ketika mulut pasien terbuka. Selanjutnya, gas berkecepatan tinggi dan air mengalir dari handpiece menghasilkan aerosol dalam jumlah besar bercampur dengan air liur atau darah pasien, sehingga operator dapat dengan mudah terpapar virus (Wang et al., 2020).

Beberapa prosedur pengerjaan gigi termasuk kalkulus, penambalan lubang gigi, saluran akar, operasi mulut, merapikan gigi untuk veneer, mahkota gigi atau jembatan, tidak dapat dilakukan tanpa penggunaan instrument penghasil aerosol, seperti scaler ultrasonic dan turbin berkecepatan tinggi dan jarum suntik cairan. Dalam kasus seperti itu, kaca mata pengaman dan perlindungan wajah diperlukan untuk meminimalkan efek aerosol (Dacic et al., 2020).

Klinik gigi merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ditutup selama awal pandemi COVID-19 di Indonesia. Pelayanan kesehatan gigi di klinik gigi dapat dilakukan dengan pembatasan jumlah pasien dan jenis kasus. Pelayanan dan perawatan pasien di klinik juga harus mengikuti

protokol kesehatan yang disarankan oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 pada jumlah kunjungan pasien, diagnosis dan jenis perawatan gigi di klinik gigi swasta. Namun karena alasan kerahasiaan, nama klinik gigi tersebut tidak kami sebutkan dalam artikel ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif retrospektif. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total populasi pasien mulai tahun 2019-2020. Tempat penelitian ini adalah salah satu klinik swasta di Makassar. Populasi penelitian ini diambil dari Rekam Medik seluruh pasien di salah satu klinik gigi swasta di Kota Makassar sebelum dan selama pandemi COVID-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pemeriksaan rekam medik, tercatat jumlah total kunjungan pasien sebelum pandemi pada tahun 2019 adalah 2162 pasien dengan usia 5-76 tahun. Sementara itu jumlah kunjungan pada saat pandemi tahun 2020 tercatat 1605 kunjungan dengan usia 5-70 tahun.

Pada periode sebelum pandemi, diagnosis pulpitis reversible tercatat sebagai diagnosis terbanyak yaitu 764 (35,34%) pasien, diikuti dengan diagnosis gingivitis dan pulpitis irreversible. Sedangkan diagnosis lain memiliki prosentase di bawah 10% (Tabel 1). Terapi yang paling banyak dilakukan dokter gigi pada periode sebelum pandemi ini adalah penambalan dengan komposit (37,28%), scaling (27,01%), ekstraksi (18,87%), dan perawatan saluran akar (14,80%). Tindakan lain yang kurang dari 10% adalah irigasi socket, odontektomi, pembuatan gigi tiruan, dan buka jahitan (tabel 2).

Tabel 1.
Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2019 Berdasarkan Diagnosis

Diagnosis	n	%
Gingivitis	584	27.01
Gangren Radiks	186	8.60
Pulpitis Irreversibel	276	12.77
Pulpitis Reversibel	764	35.34
Diastema	14	0.65
Persistensi	108	5.00
Fraktur Mahkota	33	1.53
Gigi Goyang	63	2.91
Abrasi	9	0.42
Abses Periapikal	19	0.88
Dry Socket	2	0.09
Edentulous RA & RB	5	0.23
Gangren Pulpa	18	0.83
Impaksi	32	1.48
Post odontektomi	5	0.23
Nekrosis Pulpa	44	2.04
TOTAL	2162	100,00

Tabel 2.
Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2019 Berdasarkan Tindakan Perawatan

Tindakan Perawatan	n	%
Scalling	584	27.01
Ekstraksi	408	18.87
Perawatan Saluran Akar	320	14.80
Tambalan Komposit	806	37.28
Irigasi socket	2	0.09
Gigi Tiruan RA & RB	5	0.23
Odontektomi	32	1.48
Buka Jahitan	5	0.23
TOTAL	2162	100,00

Pada periode masa pandemi, diagnosis pulpitis reversible tercatat sebagai diagnosis terbanyak yaitu 630 (39,25%) pasien, diikuti dengan diagnosis gingivitis dan pulpitis irreversible. Sedangkan diagnosis lain memiliki prosentase di bawah 10% (Tabel 3). Terapi yang paling banyak dilakukan dokter gigi pada periode

masa pandemi ini adalah penambalan dengan komposit (41,93%), scaling (16,57%), ekstraksi (19,69%), dan perawatan saluran akar (19,07%). Tindakan lain yang kurang dari 10% adalah odontektomi, pembuatan gigi tiruan, dan buka jahitan (tabel 4).

Tabel 3.
Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2020 Berdasarkan Diagnosis

Diagnosis	n	%
Gingivitis	266	16.57
Gangren Radiks	135	8.41
Pulpitis Irreversibel	261	16.26
Pulpitis Reversibel	630	39.25
Diastema	6	0.37
Persistensi	138	8.60
Fraktur Mahkota	22	1.37
Gigi Goyang	14	0.87
Abrasi	15	0.93
Abses Periapikal	12	0.75
Edentulous RA & RB	4	0.25
Gangren Pulpa	29	1.81
Impaksi	26	1.62
Post odontektomi	14	0.87
Nekrosis Pulpa	33	2.06
TOTAL	1605	100,00

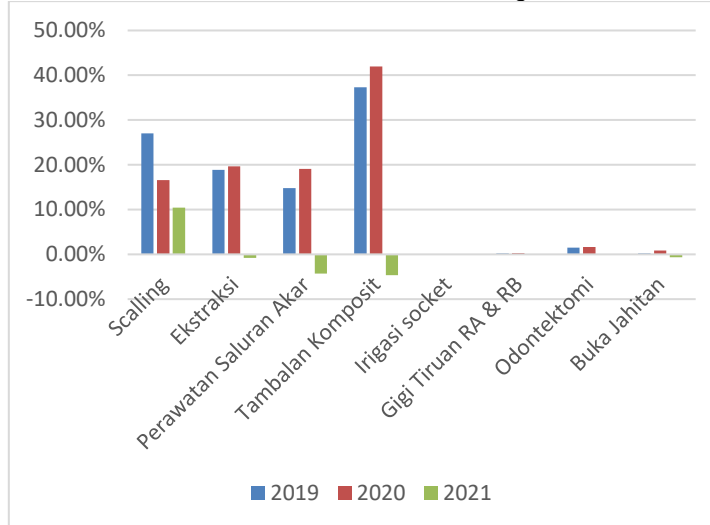
Tabel 4.
Distribusi Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2020 Berdasarkan Tindakan Perawatan

Tindakan Perawatan	n	%
Scalling	266	16.57
Ekstraksi	316	19.69
Perawatan Saluran Akar	306	19.07
Tambalan Komposit	673	41.93
Gigi Tiruan RA & RB	4	0.25
Odontektomi	26	1.62
Buka Jahitan	14	0.87
TOTAL	1605	100,00

Prosentase tindakan perawatan gigi dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan perbandingan tindakan perawatan gigi tahun 2019 dan tahun 2020. Prosentase tindakan perawatan gigi pada tahun 2020 terlihat meningkat jika dibandingkan tahun 2019, kecuali scaling dan irigasi socket. Scaling mengalami penurunan

sebesar 10,44%, yaitu dari 27,01% pada tahun 2019 menjadi 16,57% pada tahun 2020. Tindakan irigasi socket mengalami penurunan sebesar 0,09%. Sedangkan peningkatan terjadi pada tindakan perawatan lainnya dengan prosentase tidak lebih dari 5%.

Gambar 1. Prosentase Tindakan Perawatan Gigi tahun 2019 dan 2020



PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya Covid-19 memiliki dampak pada pelayanan kesehatan gigi (Obeidat et al., 2020; Thiem et al., 2022; Walter et al., 2021). Demikian juga penelitian ini, COVID-19 berdampak pada pengurangan jumlah kunjungan pasien ke klinik gigi swasta. Berkurangnya jumlah pasien terutama disebabkan oleh adanya kebijakan *lockdown* oleh pemerintah Indonesia, termasuk pemerintah daerah di kota Makassar. *Lockdown* dimulai pada bulan Maret setelah ditemukan kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Selain itu, Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menganjurkan untuk tidak membuka layanan kesehatan gigi, kecuali pada kasus-kasus gawat darurat, dan semua harus mengikuti protokol kesehatan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 3. Penurunan jumlah pasien di klinik swasta ini terjadi karena pada bulan April 2022 klinik hanya buka 2 hari, sedangkan pada bulan Mei 2022 klinik ditutup sebulan penuh, sehingga dapat dikatakan pada tahun 2020, klinik hanya efektif melayani pasien selama 10 bulan.

Meskipun pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan jumlah kunjungan pasien, namun jika dilihat pada tabel 1 dan 3, tidak ada perubahan

proporsi pasien berdasarkan diagnosis. Tiga diagnosis yang memiliki proporsi terbesar baik sebelum dan sesudah pandemi adalah pulpitis reversible, gingivitis, dan pulpitis irreversible. Tetap tingginya kunjungan pasien dengan 3 diagnosis tersebut, tentunya disebabkan pasien merasa tidak nyaman jika gigi maupun gusi terasa ngilu atau sakit hingga berdenyut-denyut. Sehingga walaupun pandemi, pasien akan mencari klinik gigi untuk meringankan atau menghilangkan nyeri gigi maupun gusi.

Pada awal pandemi, tindakan perawatan yang dapat menimbulkan aerosol adalah tindakan yang dihindari oleh dokter gigi dan tenaga medis lainnya. Tindakan perawatan gigi yang dapat menimbulkan aerosol antara lain scaling, preparasi gigi sebelum penambalan dengan menggunakan *high speed handpiece*. Hal ini setidaknya menjelaskan mengapa pada gambar 1 terlihat proporsi tindakan perawatan gigi rata-rata meningkat, kecuali scaling yang terlihat menurun pada tahun 2020. Berkurangnya tindakan scaling kemungkinan disebabkan karena scaling dapat menimbulkan aerosol yang dapat memudahkan transmisi virus COVID-19, selain itu scaling dianggap tindakan yang masih dapat ditunda, jika

dibandingkan dengan tindakan lain yang lebih *urgent*.

Tindakan penambalan dan scaling tetap dilakukan pada masa pandemi, meskipun tindakan-tindakan tersebut dapat menimbulkan aerosol. Hal ini disebabkan karena sudah ada referensi mengenai protokol perawatan pasien di klinik gigi pada masa pandemi, upaya-upaya pencegahan transmisi virus selama perawatan gigi di antaranya menggunakan obat kumur (Hassandarvish et al., 2020; Kariwa et al., 2006; Liasari & Priyambodo, 2021), serta sudah mulai banyak tersedia APD, sehingga dokter gigi sudah memberanikan diri menerima pasien dan melakukan tindakan-tindakan yang menimbulkan aerosol (Anderson et al., 2020; Hassandarvish et al., 2020; Izzetti et al., n.d.; Kariwa et al., 2006; Lamas et al., 2020; Liasari & Lesmana, 2020; Peng et al., n.d.).

Hasil penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Penulis hanya mengambil sampel dari salah satu klinik gigi swasta, sehingga tidak cukup untuk mempresentasikan dampak pandemi COVID-19 di seluruh klinik gigi dan di rumah sakit milik swasta maupun pemerintah di Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di salah satu klinik gigi swasta di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah kunjungan pasien klinik gigi. Namun proporsi diagnosis maupun proporsi jenis tindakan perawatan gigi hanya menunjukkan sedikit perbedaan dengan proporsi sebelum pandemi COVID-19, kecuali diagnosis gingivitis dan tindakan scaling yang menunjukkan penurunan. Meskipun pada saat artikel ini diterbitkan, keadaan pandemi di Indonesia sudah membaik, namun sebaiknya dokter gigi maupun tenaga Kesehatan lainnya tidak lengah. Dokter gigi dan tenaga Kesehatan lainnya hendaknya tetap memperhatikan protokol kesehatan, menggunakan

APD yang sesuai, dan menjalankan prosedur tetap yang medapat menghindari terjadinya transmisi virus SARS-CoV-2 maupun virus-virus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D. E., Sivalingam, V., Kang, A. E. Z., Ananthanarayanan, A., Arumugam, H., Jenkins, T. M., Hadjiat, Y., & Eggers, M. (2020). Povidone-Iodine Demonstrates Rapid In Vitro Virucidal Activity Against SARS-CoV-2, The Virus Causing COVID-19 Disease. *Infectious Diseases and Therapy*, 9(3), 669. <https://doi.org/10.1007/S40121-020-00316-3>
- Dacic, S. D., Miljkovic, M. N., & Jovanovic, M. C. (2020). Dental care during the Covid-19 pandemic - To treat or not to treat. *Journal of Infection in Developing Countries*, 14(10), 1111–1116.
- Hassandarvish, P., Tiong, V., Mohamed, N. A., Arumugam, H., Ananthanarayanan, A., Qasuri, M., Hadjiat, Y., & Abubakar, S. (2020). In vitro virucidal activity of povidone iodine gargle and mouthwash against SARS-CoV-2: implications for dental practice. *British Dental Journal* 2020, 1–4. <https://doi.org/10.1038/s41415-020-2402-0>
- Izzetti, R., Nisi, M., Gabriele, M., & Graziani, F. (n.d.). COVID-19 Transmission in Dental Practice: Brief Review of Preventive Measures in Italy. *Journal of Dental Research*, 99(9), 1030–1038.
- Kariwa, H., Fujii, N., & Takashima, I. (2006). Inactivation of SARS Coronavirus by Means of Povidone-Iodine, Physical Conditions and Chemical Reagents. *Dermatology*, 212(Suppl. 1), 119–123. <https://doi.org/10.1159/000089211>
- Lamas, L. M., Dios, P. D., Teresa Pérez Rodríguez, M., Victor, J., Campo Pérez, D., Jorge, J., Cabrera Alvargonzalez, J., María López Domínguez, A., Feijoo, J. F., Freitas, M. D., Jacobo, J., & Posse, L. (2020). Is povidone iodine mouthwash effective against SARS-CoV-2? First in vivo tests. <https://doi.org/10.1111/odi.13526>
- Liasari, I., & Lesmana, H. (2020). Studi literatur : Pencegahan penyebaran SARS-CoV-2 pada praktik kedokteran gigi. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1). <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/1598>
- Liasari, I., & Priyambodo, R. A. (2021). Berkumur dengan povidone iodine pada pasien terkonfirmasi positif covid-19: *systematic review* pada penelitian *in vivo*. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 35–44.

- <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2211>
- Madi, M., Kumar, M., Varchas, P., Vineetha, R., & Pentapati, K. C. (2021). Changing trends in the outpatient dental visits during the COVID – 19 pandemic in a tertiary care hospital. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(8), 4437–4441.
- Obeidat, L., & DDS., J. D. B. (2020). Dental Treatment During the COVID-19 Pandemi In Three Hospitals In Jordan: Retrospective Study. *Interactive Journal of Medical Research*, 9(4), 1–6.
- Obeidat, L., Masarwa, N., AlWarawreh, A., & El-Naji, W. (2020). Dental Treatments During the COVID-19 Pandemic in Three Hospitals in Jordan: Retrospective Study. *Interactive Journal of Medical Research*, 9(4), e24371. <https://doi.org/10.2196/24371>
- Peng, X., Xu, X., Li, Y., Cheng, L., Zhou, X., & Ren, B. (n.d.). Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice. *International Journal of Oral Science*, 12(9), 1–6.
- Thiem, D. G. E., Polsak, M., Römer, P., Gielisch, M., Blatt, S., Al-Nawas, B., & Kämmerer, P. W. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on the dental-maxillofacial emergency service of a German university hospital in the year 2020. *Clinical Oral Investigations*, 26(1), 385–395. <https://doi.org/10.1007/s00784-021-04010-7>
- Walter, E., von Bronk, L., Hickel, R., & Huth, K. C. (2021). Impact of covid-19 on dental care during a national lockdown: A retrospective observational study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18157963>
- Wang, C., Miao, L., Wang, Z., Xiong, Y., Jiao, Y., & Liu, H. (2020). Emergency Management in a Dental Clinic During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Epidemic in Beijing. *International Dental Journal*, 71(1), 32–39.